

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan, sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Data sekunder Dalam penelitian ini, data yang digunakan data keuangan dan non-keuangan dari lembaga yang mengeluarkan data tersebut dan juga melalui internet atau website resmi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang digunakan yaitu publikasi LKPD di website pemerintahan daerah yang dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) bersumber dari website masing-masing pemerintahan daerah kabupaten/kota dari www.kemendagri.go.id. Untuk data populasi penduduk diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Opini audit atas LKPD diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh BPK yang dipublikasikan melalui www.bpk.go.id. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019-2020.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Pulau Sumatera Tahun 2019-2020. Dimana seluruh kabupaten dan kota di Pulau Sumatera berjumlah 154.

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang ditetapkan berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Pemerintah kabupaten/kota di Pulau Sumatera
2. Pemerintah daerah yang memiliki website resmi dengan domain go.id dan tidak dapat diakses.
3. Pemerintah daerah yang memiliki data statistik yang lengkap sesuai dengan pengukuran variabel penelitian

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) terdapat 2 varaiel penelitian yaitu:

1. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variable) dan merupakan variabel yang menjadi fokus utama di dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Apabila setiap unit kenaikan variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara positif, begitu juga sebaliknya. Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah tingkat ketergantungan pemda, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintah daerah, kekayaan pemerintah daerah, dan PDRB per kapita.

3.4.2 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definsi operasional varaibel dan skala pengukurannya yang terdiri dari:

1. *Internet Financial Reporting* (Y)

Variabel dependen yang akan diteliti yaitu *internet financial reporting* atau tersedianya informasi keuangan daerah di dalam situs pemerintah. Wau (2015) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh oleh pemerintah adalah dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan pada website pemerintah sebagai media alternatif yang efisien. *Internet Financial Reporting* pada penelitian ini diukur dengan

menggunakan *Calculation of Accesibility Index Value* yang dikembangkan oleh Styles dan Tennyson (2007).

**Tabel 3.1
Indeks Aksesibilitas *Internet Financial Reporting* (IFR)**

<p>The accessibility index was calculated as follows for each city that provided CAFR data on its official website:</p> <p>1 point if official city website appears on first page of results for Google or Yahoo search using city name and state (A).</p> <ul style="list-style-type: none"> + 1 point if official city website has link to CAFR data on website homepage (B). + 1 point if official city website has search engine that finds CAFR using terms CAFR and/or financial statements (C). + 1 point if 3 or less web pages (or clicks of mouse) to view CAFR data from city website homepage (D).± + 1 point if CAFR provided on official city website as indexed pdf file(s) or HTML format (E). + 1 point if city provides CAFR data in more than one file; files for different sections/pages of full CAFR document (F). + 1 point if individual file(s) providing CAFR data less than 3MB in size (G).±± + 1 point if official city web site provides CAFR data for prior years (H). + 1 point if official city web site provides information on obtaining or access to a printed copy of the city's CAFR (I). + 1 point if official city web site provides contact details (phone and/or email) for individual/department that compiled CAFR (J). <p>= Possible score of 10 points</p> <p>± Groff and Pitman's (2004) survey of the websites of the 100 largest U.S. municipalities report the average number of pages before accessing the full CAFR was 2.42. LaVigne et al. (2001) also suggest users should not have to click more than three times to access the information.</p> <p>** In a pilot study of 100 municipality websites of varying sizes conducted by the authors the average size of the file providing CAFR data was 3MB. `</p>

Sumber: (Styles dan Tennyson, 2007).

2. Tingkat Ketergantungan (X1)

Tingkat ketergantungan pemda mengindikasikan seberapa jauh pemerintah daerah memiliki ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Besarnya pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah berasal dari dana alokasi umum yang diberikan oleh pemerintah pusat. Adanya kecenderungan suatu pemerintah daerah untuk meningkatkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) apabila adanya tingkat ketergantungan yang tinggi oleh pemerintah daerah (Puspita dan Martani, 2012). Adanya pengawasan yang ketat

dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap kinerja pemda apabila tingginya tingkat ketergantungan pemda. Tingkat ketergantungan dapat diukur dengan persentase dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan total realisasi pendapatan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DEPEND} = \frac{\text{Dana Alokasi Umum}}{\text{Total Realisasi Anggaran Pendapatan}}$$

Sumber: Livana (2020)

3. Opini Audit (X2)

Opini audit merupakan suatu pernyataan yang berikan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK RI) mengenai tingkat kewajaran atas hasil kinerja pemerintah yang disajikan dalam laporan keuangan. Adanya hasil dari pemeriksaan atas laporan keuangan akan mencerminkan kualitas dari suatu kinerja pemerintahan. Opini audit dapat diperoleh dari Indeks Hasil Pemeriksaan Semester 1 tahun 2019-2020 oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Dimana dalam penelitian, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu pemerintah daerah akan diberikan skor 1 apabila mendapatkan opini WTP dan pemerintah daerah akan diberikan skor 0 apabila mendapatkan opini audit selain WTP (Livana, 2020).

4. Jumlah Penduduk (X3)

Dalam sektor pemerintahan, penduduk dapat dikatakan sebagai stakeholders, sehingga dalam suatu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar akan mengindikasikan bermacam-macamnya stakeholders pada lembaga pemerintah daerah, maka memiliki kebutuhan mengenai infomasi yang berbeda pula dalam melakukan pengambilan keputusan serta pengawasan. Mengingat hal tersebut penduduk memiliki peran penting dalam mendorong pemerintah untuk dapat melakukan transparansi. Dengan besarnya jumlah penduduk dalam suatu pemerintah daerah dapat mempengaruhi tingkat dari

pengungkapan informasi keuangan pemda di internet. Variabel jumlah penduduk ini diukur berdasarkan pada logaritma natural dari jumlah penduduk suatu daerah (Nurhidayati dan Wahsusmiah, 2018). Data untuk jumlah penduduk diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS RI).

5. Ukuran Pemerintah (X4)

Ukuran pemerintah daerah diukur berdasarkan dari total aset yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah. Dimana total aset itu sendiri merupakan sumber daya yang bernilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh pemda maka dapat menunjukkan seberapa besarnya ukuran dari pemerintah daerah itu sendiri (Nosihana dan Yaya, 2016). Pengukuran variabel ukuran pemerintah daerah dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural atas total aset pemerintah daerah

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber: Livana (2020)

6. Kekayaan Pemerintah (X5)

Kekayaan daerah merupakan cerminan dari suatu kinerja pemerintah daerah. Besarkan kekayaan daerah akan menunjukkan baiknya kinerja dari pemerintahan tersebut. Dimana kekayaan daerah diukur berdasarkan pada besarnya pendapatan asli daerah yang dimiliki oleh pemda. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dimiliki oleh pemda dengan memanfaatkan potensi dari sumber daya yang dimiliki oleh pemda itu sendiri (Nosihana dan Yaya, 2016). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WEALTH} = \frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Sumber: Livana (2020)

7. PDRB Perkapita (X6)

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk negara/daerah pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Hal ini berdasarkan penelitian Styles dan Tennyson (2007) dan Gore (2004). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita merupakan proksi untuk menentukan pendapatan perkapita penduduk. Perhitungan Produk domestik regional bruto (PDRB) dalam penelitian ini adalah:

$$PDRB = \frac{\text{Total PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Sumber: Masra (2020)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai ratarata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness). Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ \text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan sama nilai VIF < 10 .

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berada antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis regresi berganda sebagai metode analisis data yang dilakukan. Analisis regresi berganda merupakan variabel dependen tergantung pada variabel dependen. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \alpha + \beta_1.\text{DEFEND} + \beta_2.\text{OP} + \beta_3.\text{POPUL} + \beta_4.\text{SIZE} + \beta_5.\text{WEALTH} + \beta_6.\text{PDRB} + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR	= Indeks <i>Internet Financial Reporting</i>
α	= Konstan
β	= Koefisien Regresi
DEPEND	= Tingkat Ketergantungan Pemerintah Daerah
OP	= Opini Audit
POPUL	= Jumlah Penduduk
SIZE	= Ukuran Pemerintah Daerah
WEALTH	= Kekayaan Pemerintah Daerah
PDRB	= PDRB Per Kapita
ε	= Error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen.

3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima. Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak.